

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (310-317)
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.7234](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7234)

TRILOGI
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Relevansi Pembinaan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo

Zakiah bz

Universitas Nurul Jadid
zakiahbzz@unuja.ac.id

Astutik

Universitas Nurul Jadid
hanienyazayang@gmail.com

Dewi Nurul Hidayah

Universitas Nurul Jadid
dewinurulhidayah84@gmail.com

Eni Komariyah

Universitas Nurul Jadid
enikomariyah61@gmail.com

Abstract

The researcher's aim here is to describe and analyze the development of religious character in increasing the spiritual intelligence of students at MI Nurul Mun'im and examine the factors and influences. This research uses descriptive and narrative qualitative methods. By using primary data through observation, participation, interviews, relevant documentation and triangulation. The informants in this research were curriculum representatives, pai teachers, and student affairs. The results of the research obtained are that the development of religious character can take place through existing strategies in schools, such as a curriculum that is combined and integrated between the matriculation curriculum and the typical MI Nurul Mun'im curriculum, through the method of habituating religious activities which include religious character such as Duha prayer and midday prayer in congregation, prayer together, tahfidzul Qur'an, tambourine, calligraphy, infaq and commemoration of Islamic holidays, as well as using reward and panishmen methods, supporting factors at MI Nurul Mun'im are the synergy of all components in the school, the role of the head schools, education and teaching staff, parents, students and the community, various programs in schools that develop and involve all school components. Such as parent services such as parent counseling/interviews, home visits and parenting. Meanwhile, the inhibiting factors are internal factors, differences in students' backgrounds and characters, experience and environment. external factors, namely family, society. The

relevance of character education to spiritual intelligence. Character education covers the realm of spiritual intelligence because character education is useful in efforts to select and filter culture that has a negative impact on children from outside, therefore character education has the aim of forming a human personality that is in accordance with values and norms. Very influential on human spiritual intelligence

Keywords: Character Education; Religious Character; Spiritual Intelligence

Abstrak

Tujuan penelitian disini yakni untuk menggambarkan serta menganalisis relevansi pembinaan karakter religius dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di MI Nurul Mun'im dan mengkaji faktor serta pengambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan naratif. Dengan menggunakan data primer melalui obsevasi, partisipasi, wawancara, dokumentasi, yang relevan dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini yakni wakil kurikulum, guru pai dan bagian kemahasiswaan. Hasil penelitian yang di peroleh yakni pembinaan karaker religius bisa berjalan melalui strategi yang ada disekolah, seperti adanya kurikulum yang di padukan dan diintegrasikan antara kurikulum matrikulasi dan kurikulum khas MI Nurul Mun'im, melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan yang termasuk karakter religius seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjema'ah, sholawat bersama, tahfidzul qur'an, rebana, kaligrafi, infaq dan perinagtan hari besar islam, serta menggunakan metode reward dan panishmen, faktor pendukung di MI Nurul Mun'im yakni adanya pensinergitasan seluruh komponen di sekolah, peran kepala sekolah, kependidikan serta tenaga pendidik, orang tua, siswa serta masyarakat, berbagai program disekolah yang mengembangkan dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Seperti adanya layanan orang tua seperti konseling/interview orang tua murid, home visit dan parenting. Sedangkan faktor penghambatnya yakni Faktor internal, perebedaan latar belakang dan karakter siswa, pengalaman serta lingkungan. faktor eksternal yakni keluarga, masyarakat. Relevansi pendidikan karakter dengan kecerdasan spiritual pendidikan karakter mencakup ranah kecerdasan spiritual karena pendidikan karakter berguna dalam upaya penyeleksian dan pemfilteran budaya yang membawa dampak buruk bagi anak yang berasal dari luar, maka dari itu pendidikan karakter yang memiliki tujuan membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan nilai dan norma sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritual manusia

Katakunci: Pendidikan Karakter; Karakter Relegius; Kecerdasan Spiritual

1. Pendahuluan

Pada saat ini zaman semakin berkembang dan begitu juga dengan pendidikan. saat ini pendidikan sains serta iptek sangat berkembang pesat sehingga menjadikan manusia menjadi modern sampai disebut manusia modern atau manusia milenial. Dari segi perkembangan penguasaan iptek peserta didik di Indonesia memang sudah bisa dikatakan cukup baik namun pada zaman milenial saat ini kecerdasan intelektual tidak cukup untuk mendukung keberhasilan karir seseorang. Karena, keberhasilan yang sesungguhnya yaitu kemampuan seseorang dalam kecerdasan intelektual dan kecerdasan dalam spiritualnya (Amrah, 2018).

Kecerdasan spiritual yakni merupakan kemampuan manusia untuk memberi makna

dan nilai yang ia telah lakukan. Dasar kemampuan spritual ditandai dengan kemampuan manusia dalam mengendalikan hawa nafsu yang di sebabkan adanya ketidakseseuain dengan yang ia yakini (Widiyawati et al., 2023). Namun pada zaman milenial saat ini kecerdasan spritual mulai merosot sehingga menyebabkan banyak problematika pada dunia pendidikan terutama pada peserta didik zaman sekarang, yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter religius. Salah satu gambaran kecilnya, begitu banyak di berita televisi tentang peserta didik yang masih duduk dikelas sma, smp yang terlibat dalam seks bebas, mencuri, bunuh diri, mengonsumsi narkoba, bullying, dan lain-lain.

Maka dari itu peserta didik membutuhkan program pembiasaan melalui pembinaan karakter religius dalam

meningkatkan kecerdasan spritualnya, yang dapat dilakukan dengan cara rutin seperti pembiasaan yang terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha berjema'ah, sholat duhur berjema'ah, membacaasmaul husna, pemeliharaan kebersihan, menjaga ketertiban dan lain sebagainya (Nurbaiti et al., 2020).

Adapun relevansi pendidikan karakter dengan kecerdasan spritual yaitu pendidikan karakter mencakup ranah kecerdasan spritual karena pendidikan karakter berguna dalam upaya penyeleksian dan pemfilteran budaya yang membawa dampak buruk bagi anak yang berasal dari luar, maka dari itu pendidikan karakter yang memiliki tujuan membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan nilai dan norma sangat berpengaruh pada kecerdasan spritual manusia (Fauziatun & M. Misbah, 2022).

Menjawab tantangan krisis yang dialami pada zaman milenial saat ini, maka pola pendidikan yang berorientasi pada pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Yang menjadi titik sentral untuk mengatasi masalah tersebut yakni melalui pembinaan karakter relegius yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan yang merupakan salah satu alternatif yang tepat agar ruh pendidikan tidak kehilangan dimensi epistemologi dan aksiologinya. Epistemologi yakni pengetahuan yang sistematis, yang membahas tentang terjadinya pengetahuan, sumber, asal usul, metode, validasi dan keaslian pengetahuan (sains). Aksiologi yakni suatu pengetahuan yang membahas tentang tujuan ilmu itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan pengetahuan itu (Dedes et al., 2021).

Pendidikan karakter yakni bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperbentukkan pada generasi selanjutnya (Badry & Rahman, 2021). Jenis karakter yang diterapkan dalam proses Pendidikan yakni 1. Pendidikan karakter berbasis religius, 2. Berbasis budaya, 3. Berbasis lingkungan, 4. Berbasis potensi-potensi diri (Suryanti, 2018). Adapun yang paling cocok dari permasalahan diatas yakni Pendidikan karakter yang berbasis relegius. Karakter relegius, yakni suatu pendidikan yang memiliki nilai pencerminan keberimanan manusia terhadap Tuhan yang maha Esa yang di wujudkan perilaku

melaksanakan ajaran agama serta kepercayaan yang dianut (Habibah & Wahyuni, 2020).

Epistemologi dan aksiologi pendidikan yakni suatu proses yang bertujuan mengaktualkan potensi peserta didik sesuai fitrah hanifnya. Pendidikan berbasis karakter yang dikolaborasikan dengan pendidikan yang mengoptimalkan seluruh perkembangan potensi peserta didik (kognitif, sosial, emosi, kreatifitas, spritual) akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif namun juga unggul dalam karakternya. Anak yang mempunyai keunggulan dalam karakternya ia akan mampu menghadapi, mengatasi masalah serta tantangan dalam hidupnya (Amrah, 2018).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurhafiz dan kawan-kawan, yang berjudul Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spritual Anak, yang diterbitkan di Aulad. Ruang keluarga sebagai tanggungjawab utama tidak memberi pelayanan edukasi keagamaan, bisa menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kegiatan yang tidak bermanfaat melainkan merugikan spikis dan fisiknya. Maka dari itu menanamkan sikap dan bentuk kecerdasan spritual melalui pembiasaan nilai-nilai kegamaan sejenak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini. Subjek penelitian kepada anak-anak usia 5-6 tahun dan guru di PAUD Wadas Kelir. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan konsep teoritis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik interaktif yakni, kndensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitiannya yakni (1) Bentuk pembiasaan keagamaan; pemberian hadiah, pemberian hukuman, pemberian nasehat, pembiasaan dengan keteladanan, dan pengondisian, (2) praktik pembiasaan keagamaan melalui metode; pembiasaan senyum sapa-salam, pembiasaan hafalan, pembiasaan cerita islami, pembiasaan tepuk dan lagu islami, dan pembiasaan praktik ibadah. (3) Implikasi Pengembangan kecerdasan spritual anak. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Cece Jalaluddin Hasan yang berjudul Bimbingan Dzikir dalam

Meningkatkan Kecerdasan Spritual Santri Melalui Tazkiyah Nafs yang diterbitkan di Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyeluhan, Konseling, dan Psikorerapi Islam. Untuk mengetahui pengarahannya, pengawasan dan bantuan kiyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tazkiyatunnafs di pondok pesantren At-TamurCileunyi Kab. Bandung dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan data primer melalui observasi partisipasi moderat, wawancara semistucture (mendalam), dokumentasi yang relevan dan triangulasi (gabungan). Informan dalam penelitian ini yaitu kiyai (pembimbing), santri, ustadz dan masyarakat sekitar, dengan menggunakan teknik snowball sampling. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tazkiyatunnafs dilakukan dengan pengarahannya, pengawasan dan bantuan kiyai. Pengarahannya yaitu upaya sebelum pelaksanaan bimbingan dzikir, pengawasan kiyai yaitu upaya selama pelaksanaan bimbingan dzikir dan bantuan kiyai yaitu upaya setelah pelaksanaan bimbingan dzikir. Sedangkan menurut Evi Widiyawati dalam temannya yang berjudul Pengembalngaln Kecerdalsaln Sprituall Melalui Pembelajaran PAI di Smp Nurul Islam Kota Probolinggo. Yang diterbitkan di ALAFKAR: Jurnal *For Islalmic Studies*. Faktor yang menentukan seseorang menjadi sukses bukan hanya kecerdasan Intelektual (IQ) akan tetapi harus terdapat keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi yang digunakan dalam menanamkan kecerdasan spiritual di SMP Nurul Islam kotal Probolinggo. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan, Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Dengan kesimpulan dengan kegiatan kecerdasan spiritual dilakukan dengan melalui beberapa jalur yakni kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Materi yang digunakan mencakup nilai ketauhidan,

ibadah dan akhlak dan menggunakan metode yaitu dengan menjadikan spiritual yang baik, membantu merumuskan misi peserta didik, menceritakan biografi tokoh spiritual agar dijadikan sebuah motivasi, membaca Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan maknanya.

2. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni kualitatif. Metode kualitatif analisis datanya tidak memakai statistik, melainkan lebih banyak pada naratif atau deskriptif (Hasan, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada. Dengan teknik tersebut maka pengumpulan data yang dilakukan peneliti berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama, dan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kurikulum, guru PAI, dan bagian kemahasiswaan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli yang dilaksanakan pada jam sekolah peserta didik yakni dari jam 06:30 wib sampai 12:00 wib. Tempat penelitian ini dilakukan di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan bagian kurikulum. Tahapan penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap

- 1) Tahap pralapanan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
- 2) Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. (partisipasi aktif)

- 3) Tahap analisis data.
 - a. Pengertian analisis data
 - b. Analisis data (wawancara, observasi, partisipasi, dokumentasi).
 - c. Proses analisis data

3. Hasil dan Diskusi

a. Relevansi Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual

Pembinaan yakni "proses, cara, perbuatan" yang mana hal ini merupakan sebuah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk mencapai suatu keberhasilan yang baik. Pembinaan siswa merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membuat peserta didik tumbuh sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional (Rohman, 2018). Pengertian karakter secara etimologi, berasal dari bahasa latin kharakter atau bahasa Yunani kharassein yang berarti memberi tanda (to mark). Dalam Kamus Indonesia, karakter memiliki arti sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang antara satu sama lainnya. (SIREGAR, 2018)

Macam-macam karakter ada 18 salah satunya ialah karakter religius, Karakter religius yaitu sebuah ketetapan serta kepatuhan dalam melaksanakan dan memahami agama (kepercayaan) yang dianut, yang masuk pada hal tersebut yakni sikap toleran pada pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. (Mutiawati, 2019). Nilai karakter religius termasuk dasar dan arah konsep perilaku peserta didik dalam memberikan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang ada disebabkan faktor eksternal, sehingga semua tingkah laku siswa seperti belajar, bergaul dan bermasyarakat diwarnai oleh sistem nilai-nilai religiusnya, sehingga menjadikan siswa menjadi peserta didik yang baik, taat pada tata tertib sekolah, dan rajin belajar, mereka belajar sebab unsur kesadaran bukan karena paksaan, sebab belajar merupakan bagian dari ajaran agama.

Kecerdasan spiritual yakni merupakan kemampuan manusia untuk memberi makna dan nilai yang telah dilakukan. Dasar kemampuan spiritual ditandai dengan

kemampuan manusia dalam mengendalikan hawa nafsu yang disebabkan adanya ketidaksesuaian dengan yang ia yakini (Widiyawati et al., 2023). Adapun relevansi pendidikan karakter dengan kecerdasan spiritual yaitu pendidikan karakter mencakup ranah kecerdasan spiritual karena pendidikan karakter berguna dalam upaya penyelesaian dan pemertanian budaya yang membawa dampak buruk bagi anak yang berasal dari luar, maka dari itu pendidikan karakter yang memiliki tujuan membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan nilai dan norma sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritual manusia (Fauziatun & M. Misbah, 2022).

Strategi yakni sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan kapabilitas yang memiliki tujuan jangka, lama untuk meraih kompetensi. (Arianti & Supriyanto, 2018) Adapun hasil yang diperoleh melalui wawancara terhadap Ibu Aisyah yang menjadi wakil kepala sekolah urusan kurikulum di MI Nurul Mun'im menyatakan bahwa strategi pembinaan karakter religius yakni: MI Nurul Mun'im memiliki sebuah rencana yang komprehensif dengan pengintegrasian kurikulum yang diwujudkan pada kurikulum MI Nurul Mun'im yang dipadukan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, kurikulum Nurul Mun'im dan Kurikulum matrikulasi. Dengan bentuk kurikulum, program-program yang di atur serta direncanakan guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembinaan karakter religius. Pengembangan kurikulum ini sebagai salah satu usaha untuk memasukkan nilai religius pada seluruh kegiatan.

Pengembangan kurikulum terintegrasi yakni pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara pelajaran umum dan agama. Praktisnya, ketika seorang guru mengajarkan matematika mereka juga mengajarkan akhlak, maka selain pelajaran umum yang disampaikan mereka juga mengajarkan perilaku, tatakrama, atau disebut dengan kepribadian seorang mukmin. Pengembangan kurikulum terintegrasi yakni menyatukan anatara pemahaman dan pelaksanaan atau disebut menyatukan anatara (knowledge) dengan (activity), sehingga harapan dari adanya kurikulum ini bisa memenuhi kebutuhan

tumbuh kembang anak didik dari segala aspek yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, dan secara sosial. Selanjutnya yakni hasil wawancara dari salah satu guru PAI ustdzah LuLuk dan bagian kemahasiswaan yakni bapak Umar falas menyatakan tentang kegiatan yang meliputi karakter religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritua siswa Kegiatan yang meliputi karakter religius di MI Nurul Mun'im yakni Sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu yang berlokasi di gazebo serta halaman sekolah pada jam 06:45, sholat berkah dilaksnakan setiap hari kamis dimana anak-anak bersholawat bersama di pagi hari sebelum masuk kelas dan diajarkan untuk bersodaqoh seikhalsnya, sholat dhuhur berjemaah setiap hari, serta program ekstrakurikuler setiap hari Selasa setelah jam istirahat pendidikan krakater religius yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler yakni program tahfidz, pelatihan rebana, dan pengajaran kaligrafi.

Selain itu para guru mengadakan metode reward dan panishment, seperti yang peneiti hasikan dari observasi bahwa anak kelas 1 dan 3 yang hafal bacaan sholat dan do'a setelah sholat mereka di beri uang Rp. 5000 dan terkadang diberi makanan ciki ciki, sedangkan untuk anak-anak yang telat sholat berjama'ah tidak mengikuti kegiatan keagaaam mereka di beri sanksi sesuai pelanggaran yang mereka langgar, jika telat sholat berjemaah maka mereka di suruh berdiri setelah sholat sampai dzikir selesai, dan jika tidak mengikuti kegiatan mereka akan diberi peringatan jika tetap maka orang tuanya akan di panggil ke sekolah.Falktor Pendukung Pembinalaln Kalralkter Religius di MI Nurul Mun'im

b. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Religius di MI Nurul Mun'im

Implementasi pembinaan karakter religius di sekolah memerlukan suatu prinsip yang bisa menjadi acuan pelaksanaan bagi sekolah. Pengelompokan prinsip-prinsip pembinaan karakter religius yakni peserta didik, kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius di MI Nurul Mun'im yakni adanya pensinergitasan seluruh komponen di sekolah, peran kepala sekolah, kependidikan serta tenaga pendidik, orang

tua, siswa serta masyarakat. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya berbagai program disekolah yang mengembangkan dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Salah satunya program yang meliputi seluruh komponen yakni layanan yang mensinergikan hubungan dari seuruh komponen yakni adanya layanan orang tua seperti konseling/interview orang tua murid, home visit dan parenting. Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut untuk membangun sebuah komunikasi anantara sekolah dan pihak diluar sekolah supaya bisa mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi sebagai siswa yang berprestasi serta berbudi pekerti.

c. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Nurul Mun'im

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius di MI Nurul Mun'im terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat baik internal maupun eksternal.

Faktor internal yakni disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan karakter siswa yang terbentuk dari pendidikan, pengalaman serta lingkungan, hal tersebut sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius. Sehingga proses pembimbingan karakter religius di MI Nurul Mun'im tidak berjalan dengan baik karena adanya siswa yang tidak bisa mengerti serta tidak bisa melaksanakan pembinaan sesuai dengan arahan guru.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yakni keluarga, faktor utama yang mempengaruhi psikologis serta tingkah laku siswa yakni keluarga karena proses yang pertama kali dilakukan yakni ada di keluarga. Jika tidak ada dukugan dari keluarga maka implementasi pendidikan karakter reigius di sekoah akan sia-sia. Dan salah satunya lagi yang menjadi penghambat eksternal yaitu masyarakat, karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi, jika masyarakat jauh dari karakter religius maka disadari atau tidak hal itu bisa membentuk karakter anak yang juga jauh dari karakter religius. dari keluargal maka implementasi pendidikan karalkter reigius di sekolah akan sia-sia. Dan salah

satunya lagi yang menjadi penghambat eksternalnya yaitu malsyaralkat, karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi, jika masyarakat bersosial jauh dari karakter religius maka disadari atau tidak hal itu bisa membentuk karakter anak yang juga jauh dari karakter religius.

4. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas yang diperoleh dari hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bisa melalui pembinaan karakter religius. Adapun pembinaan karakter religius bisa berjalan melalui strategi yang dilaksanakan disekolah, sebagaimana yang dilakukan di MI Nurul Mun'im, dimana strategi yang mereka lakukan yakni melalui kurikulum yang di padukan dan diintegrasikan antara kurikulum matrikuasi dan kurikulum khas MI Nurul Mun'im. Selain itu mereka juga menggunakan metode pembiasaan kegiatan keagamaan yang memang termasuk karakter religius seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, sholawatan bersama, tahfidzu qur'an, rebana, kaligrafi, infaq dan peringatan hari besar Islam, serta menggunakan metode reward dan panishmen. disekolah, sebagaimana yang dilakukan di MI Nuru Mun'im dimana strategi yang mereka lakukan yakni meauai kurikulum yang di padukan dan diintegrasikan antara kurikulum matrikuasi dan kurikulum khas MI Nuru Mun'im. Selain itu mereka juga menggunakan metode pembiasaan kegiatan keagamaan yang memang termasuk karakter religius seperti shoat dhuha dan shoat dhuhur berjama'ah, shoawat bersama, tahfidzu qur'an, rebana, kaigrafi, infaq dan perinagtan hari besar isam, serta menggunakan metode reward dan panishmen.

Adapun faktor pendukung yang ada di MI Nuru Mun'im yakni adanya pensinergitasan seuruh komponen di sekoah, peran kepa sekoah, kependidikan serta tenaga pendidik, orang tua, siswa serta masyarakat, berbagai program disekolah yang mengembangkan dan meibatkan seuruh komponen sekoah. Seperti adanya ayanan orang tua seperti konseing/interview orang tua murid, home visit dan parenting. Sedangkan faktor penghalangnya yakni faktor interna,

perebdaan antar beakang dan karakter siswa yang terbentuk dari pendidikan, penguasaan serta ingkungan. faktor eksterna yakni keluarga, faktor utama yang mempengaruhi psikologis serta tingkah laku siswa yakni keluarga, masyarakat.

Relevansi pendidikan karakter dengan kecerdasan spiritua yaitu pendidikan karakter mencakup ranah kecerdasan spiritua karena pendidikan karakter berguna dalam upaya penyesuaian dan pemfiteran budaya yang membawa dampak buruk bagi anak yang berasal dari luar, maka dari itu pendidikan karakter yang memiliki tujuan membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan nilai dan norma sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritua manusia.

5. Referensi

- Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2019). *Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan loka (Maja abo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sia Di Kecamatan Boo Kabupaten Bima*. Jurnal Pendidikan Ips, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Amrah, S. (2018). *Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris Pada SD IT Kota Paopo)*. E-Tarbawi, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vo11.iss1.art1>
- Arianti, K. P., & Supriyanto. (2018). *Strategi Pembinaan Karakter Religius Islami Di SMP A-Hikmah Surabaya*. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 01(01), 1–9.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*. An-Nuha, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Dedes, K., Wibawa, A., & Budiarto, . (2021). *Sistematika Filsafat Menurut Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Artificial Intelligence*. Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik, 1(8), 584–591. <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p584-591>

- Fauziatun, N., & M. Misbah. (2022). *Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan, 7(2), 19–27. <https://doi.org/10.31943/afkarjourna.v6i1.584>.
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al- Hikmah Kediri*. JCE (Jornal of Chidhood Education), 4(1), 120. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- Hasan, C. J. (2019). *Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan*. Irsyad : Julrnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseing, Daalm Psikoterapi Islam, 7(April), 127–148.
- Mutiawati, Y. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Buah Hati, 6(2), 167. emai: [%0AAbstrak](mailto:yenni.mutiawati@gmail.com)
- Nurbaiti, R., Awy, S., & Tauabi, I. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. E Bidayah: Journal of Isamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Rohman, F. (2018). *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disipin Siswa di Sekolah / Madrasah*. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 4(1), 72–94.
- Rosad, W. S. (2020). *Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu Ajibarang Wetan. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keisaman*, 8(1), 119–138. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>
- SIREGAR, H. (2018). *Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metodologi Penelitian*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Suryanti, D. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. Conference On Innovation and Appication Of Science and Technoogy (CIASTECH 2018)*, 1(September), 254–262.
- Widiyawati, E., Muhammad, (2023). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Meaui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Proboinggo*. AL-AFKAR: Journa for Isamic Studies, 6(1), 393–404.